

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia, tingkat persaingan perusahaan untuk mendapat keuntungan (*profit*) juga semakin ketat. Untuk bisa bersaing sekaligus memenangkan persaingan tersebut, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Salah satu diantaranya adalah terkait dengan kebutuhan akan pendanaan. Pendanaan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk keberlangsungan usahanya, seperti tambahan setoran modal saham lewat pasar modal untuk menciptakan struktur permodalan yang kuat.

Sarana yang dapat digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi surat berharga seperti saham adalah pasar modal. Salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan adalah saham (Sri Hermuningsih, 2019:86). Perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui pasar modal dengan melakukan penawaran sebagian saham perusahaan kepada publik sekaligus mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang biasa disebut *go public*. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* mendapatkan banyak manfaat ketika mendaftarkan perusahaannya melalui pencatatan perdana saham (*Initial Public Offering /IPO*), salah satunya yaitu memperoleh sumber pendanaan baru.

Menurut Jogiyanto (2017:208), harga saham merupakan harga dari saham dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Salah satu indikator yang sangat penting dan harus menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi adalah harga saham. Kondisi harga saham di pasar bursa sangat menentukan keputusan investor untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Harga saham dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan operasionalnya. Keuntungan atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan kepuasan kepada para investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, harga saham yang selalu meningkat akan memberikan penilaian positif dari calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tiap periode untuk melihat tingkat keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan.

Kekuatan permintaan dan penawaran saham sangat mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Pada saat perusahaan mencatatkan prestasi baik dalam menghasilkan keuntungan, maka akan semakin meningkatkan permintaan saham sehingga harga sahamnya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika perusahaan mencatatkan prestasi buruk dalam menghasilkan keuntungan, maka akan menurunkan permintaan saham yang berakibat harga sahamnya mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas

tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan (Sri Hermuningsih, 2019:141). Alasan peneliti memilih indeks LQ45, karena saham-saham indeks LQ45 merupakan saham-saham yang paling banyak diminati investor dipasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar (volume transaksi) yang tinggi, dan dijadikan patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham yang selalu berfluktuasi dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dipelajari. Fluktuasi juga terjadi pada harga saham perusahaan indeks LQ45. Berikut ini adalah daftar harga saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 :

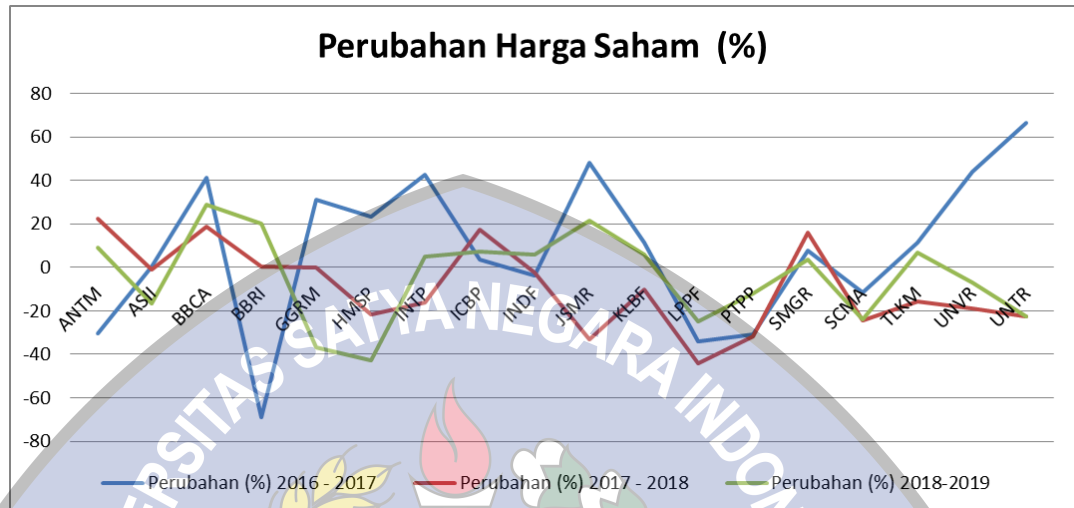
Tabel 1. 1

Tabel Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2016-2019

| No | Perusahaan | Kode | Tahun | | | |
|----|------------------------------------|------|------------|------------|------------|------------|
| | | | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
| 1 | PT Aneka Tambang, Tbk | ANTM | 895 | 625 | 765 | 835 |
| 2 | PT Astra International, Tbk | ASII | 8.275 | 8.300 | 8.225 | 6.850 |
| 3 | PT Bank Central Asia, Tbk | BBCA | 15.500 | 21.900 | 26.000 | 33.525 |
| 4 | PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk | BBRI | 11.675 | 3.640 | 3.660 | 4.400 |
| 5 | PT Gudang Garam, Tbk | GGRM | 63.900 | 83.800 | 83.625 | 52.825 |
| 6 | PT H.M. Sampoerna | HMSP | 3.830 | 4.730 | 3.710 | 2.120 |
| 7 | PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk | INTP | 15.400 | 21.950 | 18.450 | 19.350 |
| 8 | PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk | ICBP | 8.575 | 8.900 | 10.450 | 11.225 |
| 9 | PT Indofood Sukses Makmur, Tbk | INDF | 7.925 | 7.625 | 7.450 | 7.900 |
| 10 | PT Jasa Marga, Tbk | JSMR | 4.320 | 6.400 | 4.280 | 5.200 |
| 11 | PT Kalbe Farma, Tbk | KLBF | 1.515 | 1.690 | 1.520 | 1.610 |
| 12 | PT Matahari Department Store, Tbk | LPPF | 15.125 | 10.000 | 5.600 | 4.220 |
| 13 | PT PP (Persero), Tbk | PTPP | 3.810 | 2.640 | 1.805 | 1.590 |
| 14 | PT Semen Indonesia, Tbk | SMGR | 9.175 | 9.900 | 11.500 | 11.900 |
| 15 | PT Surya Citra Media, Tbk | SCMA | 2.800 | 2.480 | 1.870 | 1.420 |
| 16 | PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk | TLKM | 3.980 | 4.440 | 3.750 | 4.010 |
| 17 | PT Unilever Indonesia, Tbk | UNVR | 38.800 | 55.900 | 45.400 | 42.150 |
| 18 | PT United Tractors, Tbk | UNTR | 21.250 | 35.400 | 27.350 | 21.200 |

Gambar 1. 1

Grafik Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2016-2019



Sumber : Laporan Tahunan (*Annual Report*) dari www.idx.co.id yang diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2017 adalah ASII, BBKA, GGRM, HMSP, INTP, ICBP, JSMR, KLBF, SMGR, TLKM, UNVR dan UNTR, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2017 adalah ANTAM, BBRI, INDF, LPPF, PTPP, dan SCMA. Rata-rata perubahan harga saham tahun 2017 adalah 9%.

Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2018 adalah ANTAM, BBKA, BBRI, ICBP dan SMGR, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2018 adalah ASII, GGRM, HMSP, INTP, INDF, JSMR, KLBF, LPPF, PTPP, SCMA, TLKM,

UNVR, dan UNTR. Rata-rata perubahan harga saham tahun 2018 adalah -9%.

Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2019 adalah ANTM, BBKA, BBRI, INTP, ICBP, INDF, JSMR, KLBF, SMGR, dan TLKM, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham tahun 2019 adalah ASII, GGRM, HMSP, LPPF, PTPP, SCMA, UNVR, dan UNTR. Rata-rata perubahan harga saham tahun 2019 adalah -4%.

Dari tabel dan grafik di atas, setiap perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuasi) harga saham setiap tahunnya. Pergerakan saham yang berfluktuasi inilah yang menarik bagi investor, dikarenakan dapat memberikan keuntungan. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Investor dapat memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya dengan cara melakukan analisa dengan berbagai rasio. Analisa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi secara akurat mengenai kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk meneliti harga saham meliputi rasio arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan dan nilai pasar.

Menurut Hery (2016:106), Rasio arus kas operasi menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas

operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Biasanya investor akan cenderung memperhatikan arus kas yang didapat dari aktivitas operasi untuk menilai peluang investasi. Hal ini dikarenakan dari arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa depan.

Menurut Kasmir (2018:303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi investor dapat dilihat dari laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Untuk menarik investor agar menanamkan sahamnya, perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan yang besar agar deviden yang dibagikan besar pula.

Menurut Hery (2017:3), ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara,

antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Salah satu tolak ukur yang digunakan investor untuk menanamkan sahamnya yaitu ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan ini menjadi sebuah informasi yang baik bagi para investor yang dapat merefleksikan nilai perusahaan dimasa depan.

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2020:82). Investor menggunakan rasio nilai pasar sebagai rasio penilaian dan evaluasi dalam berinvestasi. Dalam investasi jangka panjang, investor mengejar pembagian deviden. Sedangkan untuk investasi jangka pendek, investor akan mengincar *capital gain*.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan harga saham telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham :

Penelitian yang dilakukan oleh Miranti, Pan Budi Marwoto, dan Medinal (2017) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Dewi Setiawati (2018) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami Sutisna Putri, Willy Sri Yuliandhari, dan Vaya Juliana Dillak (2017) bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Barka Sidiqi (2020) bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Arsyadi Ridha (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Windy Puji Khastuti, Hari Gursida dan May Mulyaningsih (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih, Jeck Febriand Adel, Sri Ruwati (2018) bahwa nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) bahwa nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi khususnya investasi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

